

## Analisis Valuation Model Obligasi dalam Perspektif Falsafah Sunda “*Teu Gopoh Loba Titenan*”

Andhara Noviya Ayu<sup>1</sup>, Nida Asyifa Nuralifa<sup>2\*</sup>, Shelfia Agustina<sup>3</sup>, Fahmi Arisydz<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Pasundan

\* E-mail Korespondensi: nidanalifa@mail.com

---

### Information Article

*History Article*

*Submission: 29-05-2026*

*Revision: 10-06-2026*

*Published: 14-06-2026*

---

**DOI Article:**

**10.24905/mlt.v6i2.480**

---

### A B S T R A K

Investasi merupakan salah satu aktivitas yang dilakukan untuk memperoleh keuntungan di masa depan serta meningkatkan kesejahteraan keuangan. Namun, rendahnya literasi investasi sering kali menyebabkan investor melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi karena kurang memahami risiko, karakteristik instrumen investasi, dan informasi yang tersedia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara literasi investasi, pengambilan keputusan investasi, serta penerapan falsafah Sunda "Teu Gopoh Loba Titenan" dalam aktivitas investasi, serta mengkaji relevansinya dengan valuation model obligasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur dan wawancara semi terstruktur terhadap enam informan yang memiliki tingkat pengalaman investasi yang berbeda, mulai dari investor pemula, menengah, hingga profesional. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi investasi berperan penting dalam membantu investor memahami risiko, keuntungan, dan karakteristik instrumen investasi sehingga dapat mengambil keputusan investasi secara lebih rasional. Sebaliknya, rendahnya literasi investasi berpotensi menyebabkan investor mengambil keputusan berdasarkan emosi, tren pasar, maupun fenomena Fear of Missing Out (FOMO) yang dapat menimbulkan kerugian. Selain itu, nilai-nilai yang terkandung dalam falsafah Sunda "Teu Gopoh Loba Titenan" terbukti relevan dalam aktivitas investasi karena menekankan pentingnya kehati-hatian, analisis yang matang, dan berbagai pertimbangan sebelum mengambil keputusan. Konsep tersebut juga sejalan dengan valuation model obligasi yang menekankan penilaian nilai wajar investasi melalui analisis risiko, tingkat pengembalian, dan kondisi pasar. Simpulannya, literasi investasi dan penerapan nilai "Teu Gopoh Loba Titenan" memiliki peran penting dalam mendukung pengambilan keputusan investasi yang rasional, terukur, dan berorientasi jangka panjang.

**Kata Kunci:** Literasi Investasi, Pengambilan Keputusan Investasi, Teu Gopoh Loba Titenan, Valuation Model Obligasi

---

### Acknowledgment

### **ABSTRACT**

*Investment is one of the activities carried out to obtain future profits and improve financial well-being. However, low investment literacy often causes investors to make mistakes in investment decision-making due to a lack of understanding of risks, characteristics of investment instruments, and available information. This study aims to analyze the relationship between investment literacy, investment decision-making, and the application of the Sundanese philosophy "Teu Gopoh Loba Titenan" in investment activities, as well as to examine its relevance to the bond valuation model. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques are carried out through literature studies and semi-structured interviews with six informants who have different levels of investment experience, ranging from beginner, intermediate, to professional investors. The data obtained were analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The study results indicate that investment literacy plays an important role in helping investors understand the risks, benefits, and characteristics of investment instruments, thereby enabling them to make investment decisions more rationally. Conversely, low investment literacy has the potential to cause investors to make decisions based on emotions, market trends, or the Fear of Missing Out (FOMO) phenomenon, which can result in losses. Furthermore, the values contained in the Sundanese philosophy 'Teu Gopoh Loba Titenan' are proven to be relevant in investment activities because they emphasize the importance of caution, thorough analysis, and various considerations before making decisions. This concept is also in line with the bond valuation model that emphasizes assessing the fair value of investments through the analysis of risk, return rate, and market conditions. In conclusion, investment literacy and the application of the value 'Teu Gopoh Loba Titenan' play an important role in supporting rational, measured, and long-term oriented investment decision-making.*

**Key word:** Domestic Investment, Open Unemployment Rate, Urbanization, Economic Growth, Investment.

---

© 2026 Investment Literacy, Investment Decision-Making, Teh Gopoh Loba Titenan, Bond Valuation Model

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan pasar modal di Indonesia telah memberikan berbagai alternatif instrumen investasi yang dapat dimanfaatkan masyarakat untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang. Salah satu instrumen investasi yang banyak digunakan adalah obligasi. Menurut Tan-

delilin (2021), obligasi merupakan surat utang jangka menengah maupun jangka panjang yang diterbitkan oleh pemerintah atau perusahaan untuk memperoleh dana dari investor dengan kewajiban membayar kupon secara berkala dan melunasi pokok utang pada saat jatuh tempo. Sebagai instrumen fixed income, obligasi dikenal memiliki tingkat risiko yang relatif lebih rendah dibandingkan saham sehingga sering dipilih oleh investor yang memiliki karakteristik konservatif.

Meskipun demikian, investasi obligasi tetap memerlukan pemahaman yang baik mengenai karakteristik obligasi, tingkat pengembalian (yield), risiko investasi, serta metode penilaian obligasi. Otoritas Jasa Keuangan (2023) menjelaskan bahwa literasi keuangan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memahami manfaat, risiko, dan mekanisme investasi sehingga dapat mengambil keputusan secara lebih tepat. Dalam praktiknya, masih banyak investor pemula yang memiliki pemahaman terbatas mengenai investasi obligasi. Tandelilin (2021) menjelaskan bahwa salah satu kesalahan yang sering dilakukan investor pemula adalah menilai obligasi hanya berdasarkan tingkat kupon yang ditawarkan tanpa mempertimbangkan harga pasar dan yield to maturity (YTM). Kondisi tersebut dapat menyebabkan investor mengalami kesalahan dalam memperkirakan tingkat keuntungan maupun risiko investasi yang akan dihadapi.

Selain itu, rendahnya literasi obligasi juga menyebabkan investor kurang memahami hubungan antara perubahan tingkat suku bunga dan harga obligasi. Brigham dan Houston (2021) menjelaskan bahwa harga obligasi memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan tingkat suku bunga pasar. Ketika tingkat suku bunga meningkat, harga obligasi cenderung menurun, sedangkan ketika tingkat suku bunga menurun, harga obligasi cenderung meningkat. Kurangnya pemahaman terhadap konsep tersebut dapat menyebabkan investor mengambil keputusan investasi secara kurang tepat dan berpotensi mengalami kerugian akibat kesalahan dalam menilai harga obligasi maupun potensi pengembalian investasi.

Dalam menentukan nilai wajar obligasi, investor perlu memahami valuation model obligasi yang didasarkan pada konsep time value of money. Sonbait dan Oppusunggu (2023) menjelaskan bahwa teori nilai waktu uang menyatakan bahwa sejumlah uang yang dimiliki saat ini memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan jumlah yang sama pada masa mendatang karena memiliki potensi untuk menghasilkan keuntungan. Berdasarkan konsep tersebut, penilaian obligasi dilakukan dengan menghitung nilai kini dari seluruh arus kas yang akan diterima investor berupa pembayaran kupon dan pelunasan nilai nominal pada saat jatuh tempo.

Fabozzi (2021) menjelaskan bahwa valuation model obligasi digunakan untuk menentukan nilai wajar obligasi melalui pendekatan present value sehingga investor dapat mengetahui apakah suatu obligasi berada pada kondisi undervalued atau overvalued.

Selain kemampuan teknis dalam menganalisis investasi, pengambilan keputusan investasi juga memerlukan sikap kehati-hatian dan pertimbangan yang matang. Dalam budaya Sunda dikenal falsafah “Teu Gopoh Loba Titenan” yang mengajarkan pentingnya tidak tergesa-gesa dan melakukan banyak pertimbangan sebelum mengambil keputusan. Menurut Rohmana (2021), falsafah Sunda mengandung nilai-nilai kearifan lokal yang menekankan sikap bijaksana, kehati-hatian, dan pertimbangan yang matang dalam menjalani kehidupan. Rosidi (2021) juga menjelaskan bahwa konsep titen dalam budaya Sunda mengajarkan pentingnya pengamatan, pemahaman, dan pertimbangan yang mendalam sebelum menentukan suatu tindakan. Nilai-nilai tersebut relevan dengan aktivitas investasi karena keputusan investasi yang baik memerlukan analisis terhadap risiko, tingkat pengembalian, kondisi pasar, serta karakteristik instrumen investasi yang dipilih.

Kajian mengenai obligasi menunjukkan bahwa karakteristik obligasi seperti kupon, jangka waktu jatuh tempo, dan peringkat obligasi memiliki pengaruh terhadap tingkat pengembalian investasi (Rahmatullah, 2024; Namarubessy, 2024). Selain itu, Nuratriningrum, Sukamto, dan Komarudin (2021) menjelaskan bahwa pemahaman terhadap yield to maturity (YTM) sangat penting karena dapat memberikan gambaran mengenai tingkat keuntungan aktual yang akan diperoleh investor apabila obligasi dipegang hingga jatuh tempo. Oleh karena itu, peningkatan literasi obligasi perlu dilakukan agar masyarakat mampu memahami konsep dasar obligasi, melakukan analisis nilai wajar obligasi, serta mempertimbangkan risiko investasi secara lebih rasional.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kegiatan edukasi yang dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai karakteristik obligasi, risiko investasi obligasi, yield to maturity (YTM), dan valuation model obligasi. Kegiatan edukasi ini juga mengintegrasikan falsafah Sunda “Teu Gopoh Loba Titenan” sebagai pendekatan kearifan lokal yang menekankan pentingnya ketelitian dan kehati-hatian dalam pengambilan keputusan investasi. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan literasi investasi masyarakat mengenai obligasi, meningkatkan pemahaman peserta terkait konsep valuation model obligasi, serta menanamkan nilai kehati-hatian dalam pengambilan keputusan investasi melalui penerapan falsafah Sunda “Teu Gopoh Loba Titenan”. Manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatnya

kemampuan peserta dalam memahami karakteristik obligasi, menghitung nilai wajar obligasi secara sederhana, memahami risiko investasi, serta menerapkan prinsip kehati-hatian dalam aktivitas investasi. Adapun hasil yang diharapkan adalah meningkatnya pemahaman peserta mengenai investasi obligasi sehingga mampu mengambil keputusan investasi secara lebih rasional, teliti, dan bertanggung jawab.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis konsep valuation model obligasi serta mengkaji keterkaitannya dengan falsafah Sunda Teu Gopoh Loba Titenan dalam proses pengambilan keputusan investasi. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman, persepsi, dan pandangan investor terhadap aktivitas investasi serta pentingnya sikap kehati-hatian dalam menentukan keputusan investasi.

Sumber data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara semi terstruktur yang dilakukan secara langsung kepada enam investor yang memiliki tingkat pengalaman investasi berbeda, mulai dari investor pemula, investor tingkat menengah, hingga investor berpengalaman. Pemilihan informan dilakukan secara purposive untuk memperoleh perspektif yang beragam mengenai pemahaman investasi, proses pengambilan keputusan investasi, serta penerapan prinsip kehati-hatian dalam aktivitas investasi.

Data sekunder diperoleh melalui studi literatur yang bersumber dari buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), serta berbagai referensi lain yang berkaitan dengan obligasi, valuation model obligasi, literasi investasi, dan falsafah Sunda Teu Gopoh Loba Titenan. Data sekunder digunakan untuk memperkuat landasan teoritis dan mendukung interpretasi hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur dan wawancara semi terstruktur. Wawancara dilaksanakan secara langsung dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Pertanyaan difokuskan pada empat aspek utama, yaitu pemahaman investasi, proses pengambilan keputusan investasi, literasi investasi dan potensi kesalahan investasi, serta pandangan investor terhadap penerapan falsafah Sunda Teu Gopoh Loba Titenan dalam aktivitas investasi. Setiap sesi wawancara berlangsung selama kurang lebih 10–15 menit dan didokumentasikan untuk menjaga keakuratan data.

Analisis data dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data hasil wawancara ditranskripsikan, dikelompokkan berdasarkan tema, kemudian diinterpretasikan untuk mengidentifikasi pola pemahaman dan perilaku investor dalam mengambil keputusan investasi. Selanjutnya, hasil analisis dibandingkan dan dihubungkan dengan konsep valuation model obligasi serta nilai-nilai yang terkandung dalam falsafah Sunda Teu Gopoh Loba Titenan. Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini berupaya menjelaskan relevansi prinsip kehati-hatian, ketelitian, dan pertimbangan yang matang dalam proses analisis dan pengambilan keputusan investasi obligasi.

## HASIL

Penelitian ini melibatkan enam informan yang memiliki tingkat pengalaman investasi yang berbeda, mulai dari investor pemula, investor menengah, hingga investor yang memiliki pemahaman lebih mendalam mengenai analisis investasi. Variasi pengalaman tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat literasi investasi, proses pengambilan keputusan investasi, serta penerapan nilai falsafah Sunda Teu Gopoh Loba Titenan dalam aktivitas investasi. Informan terdiri atas Abdul sebagai investor yang telah memahami analisis fundamental, teknikal, valuasi, manajemen risiko, dan diversifikasi portofolio, Aditya sebagai investor saham sektor pertambangan yang pernah mengalami kerugian akibat Fear of Missing Out (FOMO), Nugraha yang memiliki pemahaman mengenai investasi IPO dan ekonomi makro, David yang memahami laporan keuangan dan analisis fundamental, serta Fathir dan Ramlan yang termasuk investor pemula dengan pengalaman investasi pada saham, pasar uang, Surat Berharga Negara (SBN), dan aset kripto.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa seluruh informan memahami investasi sebagai aktivitas penempatan dana yang bertujuan memperoleh keuntungan pada masa mendatang. Meskipun memiliki pengalaman investasi yang berbeda, seluruh informan memiliki tujuan yang relatif sama, yaitu mengembangkan aset, memperoleh keuntungan jangka panjang, mendapatkan dividen, serta meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi. Para informan juga menegaskan bahwa investasi bukan merupakan sarana untuk menjadi kaya secara instan, melainkan proses jangka panjang yang membutuhkan perencanaan, kesabaran, dan pengelolaan risiko yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara, pemahaman investasi dipandang sebagai faktor yang sangat penting sebelum seseorang melakukan investasi. Seluruh informan menyatakan bahwa investor perlu memahami kondisi perusahaan, laporan keuangan, risiko investasi, serta karak-

teristik instrumen yang dipilih agar dapat meminimalkan kemungkinan kerugian. Untuk memperoleh informasi tersebut, informan memanfaatkan berbagai sumber seperti media sosial, berita ekonomi, situs resmi e-IPO, pengalaman investor lain, serta pembelajaran akademik mengenai investasi dan analisis laporan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi investasi memiliki peran yang penting dalam membentuk kualitas keputusan investasi. Investor yang memahami risiko, keuntungan, kondisi perusahaan, dan informasi pasar cenderung melakukan analisis yang lebih rasional dibandingkan investor yang hanya berfokus pada potensi keuntungan.

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen. Teori ini menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan, keyakinan, dan pertimbangan yang dilakukan sebelum mengambil tindakan. Dalam konteks investasi, tingkat literasi investasi akan memengaruhi kualitas keputusan yang diambil oleh investor. Investor yang memiliki pemahaman yang baik mengenai investasi cenderung mampu melakukan analisis secara lebih matang dan mempertimbangkan berbagai risiko yang mungkin terjadi sebelum menanamkan modal.

Hal tersebut terlihat dari pernyataan para informan. Abdul menyatakan bahwa pemahaman investasi sangat penting karena membantu investor mengetahui risiko dan keuntungan yang akan diperoleh. Fathir menjelaskan bahwa dirinya selalu melakukan analisis sebelum memilih investasi agar keputusan yang diambil tidak hanya berdasarkan spekulasi. David menekankan pentingnya pemahaman laporan keuangan dan kondisi perusahaan dalam menentukan investasi yang layak dipilih, sedangkan Nugraha berpendapat bahwa pengetahuan mengenai ekonomi dan investasi diperlukan agar investor tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang belum tentu benar. Sebaliknya, Ramlan mengakui bahwa kurangnya pemahaman investasi pernah menyebabkan dirinya mengalami kerugian karena membeli saham dan aset kripto hanya karena mengikuti teman tanpa memahami risiko yang ada.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa proses pengambilan keputusan investasi tidak dilakukan secara sederhana. Seluruh informan menyatakan bahwa pencarian informasi merupakan tahapan yang wajib dilakukan sebelum menanamkan modal. Informasi yang dikumpulkan meliputi kondisi ekonomi nasional maupun global, perkembangan pasar modal, kinerja perusahaan, prospek sektor usaha, hingga risiko yang mungkin muncul. Investor yang memiliki pengalaman lebih tinggi cenderung melakukan analisis yang lebih mendalam dibandingkan investor pemula.

Selain itu, seluruh informan sepakat bahwa keuntungan yang tinggi tidak dapat dijadikan satu-satunya alasan dalam memilih investasi. Potensi keuntungan harus selalu diimbangi dengan pemahaman terhadap risiko yang mungkin muncul. Oleh karena itu, keputusan investasi tidak hanya didasarkan pada ekspektasi keuntungan, tetapi juga mempertimbangkan kondisi fundamental perusahaan, stabilitas bisnis, prospek pertumbuhan, dan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan di masa mendatang. Temuan ini menunjukkan bahwa investor yang memiliki literasi investasi yang baik cenderung lebih mampu mengumpulkan dan mengevaluasi informasi sebelum mengambil keputusan.

Menurut Tandelilin, keputusan investasi merupakan proses pemilihan alternatif investasi yang dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat keuntungan dan risiko yang mungkin timbul di masa depan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan investor dalam menganalisis informasi investasi, semakin besar peluang investor menghasilkan keputusan yang rasional dan sesuai dengan tujuan investasinya.

Meskipun demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian informan pernah mengalami kerugian akibat kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi. Aditya mengaku pernah membeli saham karena mengikuti tren yang sedang ramai dibicarakan tanpa melakukan analisis terlebih dahulu. Bahkan ia pernah membeli saham GOTO secara all in karena terpengaruh fenomena FOMO sehingga nilai investasinya turun secara signifikan. Ramlan juga mengaku pernah mengalami kerugian pada investasi saham dan aset kripto karena mengikuti rekomendasi teman tanpa memahami risiko investasi yang dihadapi. Pengalaman tersebut menunjukkan bahwa rendahnya literasi investasi dapat menyebabkan investor mengambil keputusan berdasarkan emosi, tren pasar, maupun pengaruh lingkungan.

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui Behavioral Finance Theory yang dikembangkan oleh Daniel Kahneman dan Amos Tversky. Teori ini menjelaskan bahwa keputusan investasi tidak selalu dilakukan secara rasional karena sering dipengaruhi oleh faktor psikologis, emosi, dan keterbatasan informasi. Investor yang kurang memiliki pemahaman investasi cenderung lebih mudah terpengaruh oleh tren pasar dan ekspektasi keuntungan jangka pendek. Akibatnya, investor dapat mengabaikan analisis risiko dan mengambil keputusan yang tidak sesuai dengan kondisi fundamental investasi yang dipilih.

Seluruh informan sepakat bahwa peningkatan literasi investasi merupakan salah satu cara untuk meminimalkan kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi. Menurut mereka, kendala terbesar yang dihadapi investor pemula adalah kurangnya pemahaman mengenai ana-

lisis investasi, rendahnya pengetahuan tentang risiko, serta kecenderungan mengikuti rekomendasi atau tren yang sedang berkembang tanpa melakukan riset secara mendalam. Oleh karena itu, edukasi investasi dinilai sangat penting untuk membantu investor memahami risiko, mengelola dana secara bijak, menyusun dana darurat, dan mengambil keputusan investasi yang lebih rasional.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam falsafah Sunda Teu Gopoh Loba Titenan memiliki keterkaitan yang kuat dengan perilaku investasi para informan. Meskipun tidak seluruh informan memahami istilah tersebut secara langsung, jawaban yang diberikan menunjukkan pemahaman yang sejalan dengan makna falsafah tersebut. Para informan menekankan pentingnya tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan investasi dan perlunya melakukan banyak pertimbangan sebelum menanamkan modal.

Abdul menyatakan bahwa setiap keputusan investasi harus didasarkan pada analisis yang matang. Fathir menjelaskan bahwa dirinya selalu membandingkan beberapa alternatif investasi sebelum menentukan pilihan. David menegaskan bahwa risiko dan keuntungan harus dipertimbangkan terlebih dahulu sebelum memilih investasi. Nugraha berpendapat bahwa investor perlu memahami kondisi ekonomi dan kondisi perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi. Aditya dan Ramlan yang pernah mengalami kerugian juga mengakui bahwa keputusan investasi yang dilakukan secara tergesa-gesa menjadi penyebab utama kerugian yang pernah mereka alami.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa nilai kehati-hatian yang terkandung dalam falsafah Sunda Teu Gopoh Loba Titenan masih sangat relevan dalam aktivitas investasi modern. Investor dituntut untuk mengumpulkan informasi, melakukan analisis risiko, membandingkan berbagai alternatif investasi, serta mempertimbangkan konsekuensi dari setiap keputusan yang diambil. Hal ini sejalan dengan Rational Decision Making Theory yang menjelaskan bahwa keputusan yang baik diperoleh melalui proses pengumpulan informasi, evaluasi alternatif, serta pertimbangan manfaat dan risiko secara menyeluruh sebelum keputusan ditetapkan.

Dalam konteks investasi obligasi, prinsip tersebut memiliki hubungan yang sangat erat dengan konsep valuation model obligasi. Berdasarkan hasil wawancara, seluruh informan sepakat bahwa investor perlu memahami risiko, tingkat keuntungan, kondisi perusahaan, dan informasi pasar sebelum melakukan investasi. Prinsip tersebut sejalan dengan valuation model obligasi yang menekankan pentingnya analisis nilai wajar obligasi melalui perhitungan present value atas arus kas yang akan diterima di masa mendatang. Dalam proses penilaian obligasi,

investor tidak hanya mempertimbangkan besarnya kupon yang diterima, tetapi juga memperhitungkan *yield to maturity*, tingkat suku bunga, risiko penerbit, dan harga pasar obligasi.

Proses analisis tersebut mencerminkan nilai loba titenan yang berarti melakukan banyak pertimbangan sebelum mengambil keputusan. Oleh karena itu, penerapan valuation model obligasi dapat dipandang sebagai bentuk implementasi modern dari falsafah Sunda Teu Gopoh Loba Titenan. Keduanya sama-sama menekankan pentingnya kehati-hatian, analisis yang matang, serta pertimbangan yang rasional sebelum menentukan keputusan investasi. Dengan demikian, falsafah Sunda Teu Gopoh Loba Titenan tidak hanya relevan sebagai nilai budaya, tetapi juga dapat menjadi pedoman perilaku yang mendukung pengambilan keputusan investasi yang lebih rasional, terukur, dan berorientasi jangka panjang.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai literasi investasi, pengambilan keputusan investasi, serta penerapan falsafah Sunda Teu Gopoh Loba Titenan dalam aktivitas investasi melalui wawancara terhadap enam investor dengan tingkat pengalaman yang berbeda, dapat disimpulkan bahwa literasi investasi memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kualitas pengambilan keputusan investasi. Investor yang memiliki pemahaman mengenai risiko investasi, analisis fundamental, kondisi perusahaan, dan informasi pasar cenderung melakukan pertimbangan yang lebih matang sebelum berinvestasi. Sebaliknya, rendahnya literasi investasi dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan karena investor lebih mudah terpengaruh oleh informasi yang tidak terverifikasi maupun tren pasar yang bersifat sementara.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa proses pengambilan keputusan investasi dilakukan melalui tahapan pencarian informasi, analisis risiko, evaluasi kondisi perusahaan, serta perbandingan berbagai alternatif investasi. Investor tidak hanya mempertimbangkan potensi keuntungan yang akan diperoleh, tetapi juga memperhatikan tingkat risiko, kondisi ekonomi, prospek perusahaan, serta tujuan investasi jangka panjang. Temuan ini menunjukkan bahwa keputusan investasi yang baik memerlukan proses analisis yang rasional dan sistematis agar dapat meminimalkan potensi kerugian.

Selain itu, falsafah Sunda Teu Gopoh Loba Titenan memiliki relevansi yang kuat dalam

aktivitas investasi modern. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, seperti tidak tergesa-gesa, melakukan pengamatan secara cermat, dan mempertimbangkan berbagai aspek sebelum bertindak, tercermin dalam perilaku investor yang berusaha mengumpulkan informasi dan menganalisis risiko sebelum mengambil keputusan investasi. Penerapan nilai tersebut dapat membantu investor menghindari keputusan yang didasarkan pada emosi, spekulasi, maupun fenomena Fear of Missing Out (FOMO).

Dalam konteks investasi obligasi, konsep valuation model obligasi juga memiliki kesesuaian dengan falsafah Teu Gopoh Loba Titenan karena sama-sama menekankan pentingnya kehati-hatian dan pertimbangan yang matang sebelum mengambil keputusan investasi. Melalui proses penilaian obligasi, investor perlu memperhatikan nilai nominal, kupon, jatuh tempo, yield, dan harga obligasi untuk menentukan nilai wajarnya. Oleh karena itu, penerapan prinsip Teu Gopoh Loba Titenan dapat menjadi landasan yang relevan dalam mendukung pengambilan keputusan investasi yang lebih rasional, terukur, dan berorientasi jangka panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, C. ., Amirullah, M., & Mumtahaen, I. (2024). Analisis Dampak Praktik Aplikasi Pinjaman Online Terhadap Perilaku Konsumsi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Syariah. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(2), 142–152. <https://doi.org/10.62421/jibema.v2i2.90>
- Aulidya, F. D., Sudarsono, R., & Layyinaturobaniyah. (2024). Determinan yield obligasi (studi pada obligasi pemerintah Indonesia). *Jurnal Penelitian Manajemen*, 2(2), 1–11. <https://doi.org/10.70429/jpema.v2i2.125>
- Creswell, John W., & Creswell, J. David. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
- Dalimunthe, N. A., Aulya, T. M., Fadilah, T. A., & Syakinah, W. (2026). Simulasi strategi investasi bank dan non-bank dalam mitigasi risiko keuangan digital. *Adpertens: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 3(1), 50–67.
- Fabozzi, Frank J.. (2021). *Bond Markets, Analysis, and Strategies*. Pearson Education.
- Moleong, Lexy J.. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fadilla, M. R. ., Aulya, A. R. ., Aurellia, A. ., Zahriyana, F. H. ., & Hidayati, A. N. . (2026). Green Zakat: Konsep, Implementasi, dan Kontribusi terhadap Keberlanjutan Lingkungan dalam Perspektif Islam. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 3(4), 241–254. <https://doi.org/10.62421/jibema.v3i4.216>
- Kahneman, D., & Tversky, A. (1979). Prospect theory: An analysis of decision under risk. *Econometrica*, 47(2), 263–291.
- Lesatari, R. F. ., Wardani, A. E. ., Salsabiila, Z. ., & Hidayati, A. N. . (2026). Peran Green

- Waqf Dalam Transformasi Menuju Green Economy : Prespektif Ekonomi Islam. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 3(4), 290–301. <https://doi.org/10.62421/jibema.v3i4.226>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Mumtahaen, I. (2025). Analisis PT. Bio Farma Dalam Perspektif Maqashid Syariah. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(4), 275–282. <https://doi.org/10.62421/jibema.v2i4.126>
- Nadas, L., Indriyani, F., & Astuti, D. (2024). Pengukuran Kinerja Karyawan Menggunakan Metode Human Resource Scorecard (HRSC). *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(4), 301–315. <https://doi.org/10.62421/jibema.v1i4.39>
- Namarubessy, E. A. (2024). Pengaruh karakteristik obligasi dan bunga pasar terhadap imbal hasil obligasi listing investment grade. *Journal of Mandalika Literature*, 6(1), 291–303. <https://doi.org/10.36312/jml.v6i1.3509>
- Nuratriningrum, A., Sukanto, M. D., & Komarudin, H. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, debt to equity ratio, tingkat suku bunga, peringkat obligasi terhadap yield to maturity (YTM) obligasi perusahaan. *AKUNTOTEKNOLOGI: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Teknologi*, 13(2), 147–161.
- Paendong, F. E., Mangantar, M., & Tasik, H. H. D. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga dan risiko obligasi di pasar modal. *Jurnal EMBA*, 11(1).
- Purborini, V. S., & Suryanatha, I. B. . (2024). Analisis Strategi Digital Marketing Shopee Video Dalam Perspektif Hukum Bisnis. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(2), 153–162. <https://doi.org/10.62421/jibema.v2i2.92>
- Qu, S. Q., & Dumay, J. (2011). The qualitative research interview. *Qualitative Research in Accounting and Management*, 8(3), 238–264. <https://doi.org/10.1108/11766091111162070>
- Rahmatullah, A. (2024). Pengaruh faktor makro ekonomi, rasio keuangan dan karakteristik obligasi terhadap yield obligasi korporasi di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 9(1).
- Risandra, M. S. ., & Vendy, V. . (2026). Literatur Review: Peran Komite Audit Dalam Menentukan Biaya Audit dan Biaya Non-Audit . *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 3(4), 804–815. <https://doi.org/10.62421/jibema.v3i4.282>
- Siregar, A., & Winata, E. (2026). Strategi Kurir Shopee Dalam Menjaga Hubungan Pelanggan (Customer Relation) Ditinjau Dari Perspektif Administrasi Perkantoran. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 3(4), 557–565. <https://doi.org/10.62421/jibema.v3i4.252>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.